

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X 2 JURUSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK TAMANSISWA BANJARNEGARA TAHUN AJARAN
2013/2014 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)**

Alit Qosasih¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ email: kangalit_mail@yahoo.co.id

The purposes of this research is to increase the activeness and achievement student of office administration 10th grade of SMK Tamansiswa Banjarnegara 2013/2014 in mathematic with cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD). The research was Classroom Action Research (CAR). The subjects in this research were student of office administration 10th grade of SMK Tamansiswa Banjarnegara and It consists of 36 students. The object of this research were the student's activeness and achievement of learning mathematic with cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD). The results showed that after the implementation of Student Teams-Achievement Divisions learning approach, the student's active and achievement in learning mathematics has increased. This can be showed by the observation of an increase in the percentage of students' learning activeness of 43.75% in the pre-cycle, increased to 59.38 % in the 1st cycle, and became 68.75% in the 2nd cycle. While the percentage of activeness based on the results of questionnaires of activeness, reaching 43.98% in the pre-cycle, increased to 56.25% in the 1st cycle, and becomes 61.86% in the 2nd cycle. Mathematics learning Achievement of students is also higher than the initial value of 63.68 with the ability completeness percentage of 5.56% (2 students) in the pre-cycle. the average value of the final test cycle increased to 75.37 with 55.56 % completeness (20 students), and became 84.15 with 75% completeness (27 students).

Keywords : The student's activeness, achievement in mathematic, Student Teams-Achievement Divisions (STAD)

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang tentu memiliki peran penting terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Bentuk penyesuaian yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah penerapan pendekatan dan strategi apa yang sekiranya efektif digunakan sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat menerapkan model, metode, atau media pembelajaran yang tepat dan menarik sesuai kebutuhan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Terkait pembelajaran apa yang baiknya digunakan, pembelajaran berbasis guru atau pembelajaran berbasis siswa keduanya tak harus saling mendominasi satu dengan yang lain, bisa jadi menyeimbangkan keduanya adalah cara yang lebih baik. Jadi yang terpenting dalam hal ini adalah mendorong guru untuk memilih permodelan (pendekatan, strategi,

metode, model atau teknik) yang relevan dengan bahan ajar, kondisi pembelajaran dan peserta didik. (Warsono dan Hariyanto, 2013:3)

Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 172) mendefinisikan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku kita sebagai guru dimana model itu diterapkan. Model model semacam ini banyak kegunaannya, mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan ajar, termasuk program program multimedia”.

Tanpa respon yang aktif dari peserta didik, penerapan model pembelajaran tidak akan ada artinya. Karena interaksi antara guru dan siswa harus berlangsung secara efektif. Mengingat pentingnya pembelajaran berbasis siswa (Studentcentered learning), maka model pembelajaran kooperatif dirasa lebih tepat untuk diterapkan dalam memecahkan masalah tersebut.

Hal sederhana yang bias dilakukan oleh guru adalah melibatkan siswa dalam kelompok kooperatif untuk belajar bersama. Sebagai umpan balik, guru bias mengoptimalkan tugas atau tes individu sehingga bisa diketahui perkembangan siswanya. Sebagai motivasi, pemberian penghargaan (reward) juga menarik apabila diterapkan dalam pembelajaran. Ciri ciri ini dimiliki oleh model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams - Achievement Divisions (STAD).

Menurut Slavin (2009: 143-146) tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru bidang studi matematika kelas X di SMK Tamansiswa Banjarnegara pada bulan November 2013, permasalahan yang timbul pada pembelajaran matematika di kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran (X AP 2) adalah rendahnya eaktifan belajar matematika yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif terutama dalam aktivitas bertanya an pengerjaan tugas secara mandiri. Akibatnya nilai UTS siswa rendah dan ketuntasannya hanya mencapai 5,56 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 75,00 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Jika melihat dari uraian tersebut, maka model pembelajaran yang akan penulis gunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe Student Teams – Achievement Divisions (STAD). yang memungkinkan guru untuk menyederhanakan penampilannya secara inovatif dalam pembelajaran di kelas dengan menciptakan suasana yang bervariasi dan

pola interaksi siswa yang lebih baik. Artinya model pembelajaran ini memberikan ruang yang lebih bagi siswa untuk berfikir merespon dan bekerjasama dengan siswa lain. Melalui tim studi dan kuis individu yang pada akhirnya hasil kegiatan siswa dalam kelompok akan diberikan penghargaan dengan harapan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan temuan masalah yang dihadapi, maka penulis perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD)”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan November 2013 di kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014. Proses dilakukan secara kolaboratif dengan guru matematika setempat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang akan dilaksanakan tidak kurang dari 2 siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari tiga tahap tindakan yaitu: perencanaan; perlakuan dan pengamatan; dan refleksi. (Suharmi Arikunto, 2013:130-132)

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 36 orang siswa perempuan. Objek atau variabel penelitian merupakan keseluruhan proses peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa di kelas X 2 Jurusan

Administrasi perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, teknik angket, teknik tes, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar matematika siswa, angket digunakan untuk memperoleh data guna memperkuat hasil observasi tentang keaktifan belajar matematika siswa, tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika, wawancara dilakukan untuk menghimpun keterangketerangan yang diperlukan selama penelitian berlangsung, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai kemampuan awal siswa. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu; lembar observasi, angket dan tes.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument tersebut harus terlebih dahulu diuji untuk menjamin kelayakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas ada instrumen angket. Sedangkan pada instrumen tes, pengambilan data untuk untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211), sebuah tes dikatakan valid atau sah apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas tes dan angket dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Suharsimi, 2013:213).

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas tes dengan menggunakan KR20 (Suharsimi, 2013:231), sedangkan pada angket menggunakan rumus alpha (Suharsimi, 2013:239). Selain itu, instrumen tes perlu di uji tingkat kesukaran (Suharsimi, 2010 :208) dan daya pembeda (Anas Sudijono, 2013:389) sebelum menguji reliabilitasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif untuk menganalisis keaktifan belajar matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang diperoleh dari hasil observasi dan didukung oleh hasil angket. Sedangkan untuk menganalisis data prestasi belajar matematika siswa menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. 1) Meningkatnya keaktifan belajar siswa yang dilihat dari peningkatan skor hasil observasi dan angket keaktifan dengan persentase peningkatan minimal 5% pada tiap siklusnya. 2) Meningkatnya prestasi belajar matematika siswa yang

dilihat dari nilai rata-rata tes akhir siklus dengan peningkatan nilai minimal 6 angka dan ketuntasan minimal 5 % pada tiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan guru dan hasil angket keaktifan belajar matematika siswa pra-siklus diketahui bahwa keaktifan belajar matematika siswa tergolong sedang. Sedangkan prestasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil nilai UTS pun rendah. Nilai kemampuan awal menunjukkan rata-rata prestasi siswa sebesar 63,68 dengan banyaknya siswa yang tuntas adalah 2 siswa (5,56%) dari total 36 siswa di kelas X AP 2.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dan siklus II dalam 3 pertemuan. Masingmasing pertemuan pada tiap siklus dilaksanakan sesuai tindakan penelitian yaitu melalui model pembelajaran STAD yaitu 1 kali pada siklus I dan 2 kali pada siklus II. Sedangkan tes akhir siklus dilaksanakan pada pertemuan akhir siklus I dan II.

Dari hasil observasi, persentase keaktifan belajar matematika siswa pada pra-siklus sebesar 43,75 % meningkat 15,63 % menjadi 59,38 % pada siklus I dan meningkat 9,37 % menjadi 68,75 % pada siklus II. Sedangkan dari hasil angket, persentase keaktifan belajar matematika pada pra-siklus sebesar 43,98 % meningkat 12,27 % menjadi 56,25 % pada siklus I dan meningkat sebesar 5,61 % menjadi 61,86 % pada siklus II. Dari hasil observasi dan angket di akhir siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. Dari hasil tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus sebesar 63,68 dengan ketuntasan 5,56 % (2 siswa tuntas), meningkat menjadi 75,37 dengan ketuntasan 55,56 % (20 siswa tuntas) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,15 dengan ketuntasan 75 % (27 siswa tuntas) dari total siswa yang berjumlah 36 siswa. Di akhir siklus II terlihat bahwa indikator keberhasilan dari penelitian ini telah terpenuhi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) Secara umum keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I persentase keaktifan mengalami peningkatan yang besar dibanding keaktifan pada siklus II dan pada tiap siklus masih ada beberapa siswa yang keaktifannya tetap. Hal ini disebabkan karena siswa mengisi angket yang valid pada pra siklus, sehingga

dalam pengisian cenderung mengingat hasil pengisian terdahulu dan bukan berdasar hasil tindakan penelitian pada siklus I dan hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan. Peningkatan keaktifan ini ternyata diikuti dengan peningkatan prestasi yang tinggi. Artinya penerapan model pembelajaran STAD memberikan perubahan aktivitas yang signifikan terhadap masalah keaktifan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. 2) secara umum prestasi belajar matematika mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan prestasi setelah diterapkannya tindakan. Pada siklus I masih ada 11,11 % (4 siswa) yang nilainya meningkat namun belum tuntas, dan ada 33,33 % (12 siswa) yang nilainya menurun dan belum tuntas. Sedangkan pada siklus II masih ada 11,11 % (4 siswa) mengalami peningkatan nilai namun belum tuntas, 8,33 % (3 siswa) mengalami penurunan nilai namun tuntas, dan 13,89 % (5 siswa) yang lain mengalami penurunan nilai dan belum tuntas memenuhi KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar berimplikasi pada prestasi belajar siswa. Namun demikian, terjadi penurunan prestasi pada beberapa siswa setelah diterapkannya tindakan penelitian. Penurunan prestasi bukan disebabkan oleh penerapan tindakan, tetapi lebih kepada faktor individu yang rendah pada aktivitas belajar mandiri.

Dari deskripsi diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas X 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed.ref. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosda.

